



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SDN 1 Sijunjung

*Improving Learning Outcomes of Class V Students with the Application of the STAD Type Cooperative Learning Model at SDN 1 Sijunjung*

**Syafitri, Hemnel Fitriawati**

SDN 1 Sijunjung, Sumatera Barat, Indonesia

\*Email: syafitri01@gmail.com

\*Correspondence: Syafitri

DOI:

10.36418/comserva.v2i11.672

### ABSTRAK

#### Histori Artikel

Diajukan : 03-02-2023

Diterima : 18-03-2023

Diterbitkan : 25-03-2023

Masalah utama penelitian ini adalah titik awal rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sijunjung yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran yang pasif dan tidak menciptakan kreativitas siswa mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sijunjung dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus hipotesis diuji melalui hasil data pembelajaran dari 20 siswa kelas V SDN 1 Sijunjung tahun ajaran 2019/2020 melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretest aspek kognitif adalah 1375 dengan mean 68,75, kemudian setelah penerapan model pembelajaran STAD jumlah nilai meningkat sebesar 21,75 poin menjadi 1810 dengan mean 90,50. Sedangkan data pretest aspek psikomotorik sebesar 1415 dengan mean 70,75 dan posttest meningkat 9,75 poin menjadi 1690 dengan mean 84,50. Dengan demikian penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sijunjung.

**Kata Kunci:** hasil belajar; STAD; PTK

### ABSTRACT

*The main problem of this research is the starting point of the low learning outcomes of grade V SDN 1 Sijunjung caused by the conventional learning process. Learning that is passive and does not create student creativity results in learning goals that are not optimal. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes in grade V SDN 1 Sijunjung by applying the STAD learning model. The method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, with each cycle consisting of 2 meetings. Each hypothesis cycle was tested through learning data from 20 grade V students of SDN 1 Sijunjung 2019/2020 academic year through observation and documentation techniques. The data analysis technique used is qualitative and quantitative analysis. The results showed that the pre-test data for the cognitive aspects were 1375 with a mean of 68,75, then after the application of the STAD learning model, the number of values increased by 21,75 points to 1810 with a mean of 90,50. Meanwhile, the pre-test data for the psychomotor aspect amounted to 1415 with a mean of 70,75 and the post-test increased by 9,75 points to 1690 with a mean of 84,50. Thus the application of the STAD learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 Sijunjung.*

**Keywords:** *Learning Outcomes; STAD; PTK*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya untuk menyalurkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan tertentu pada seseorang agar dapat mengembangkan dirinya untuk bertahan menghadapi perubahan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rachmawati & Yasin, 2021). Sekolah Dasar merupakan langkah awal pendidikan dalam meletakkan pondasi keilmuan untuk merubah manusia ke arah yang lebih baik dan terampil. Titik sentral pelaksanaan pendidikan di sekolah terletak ditangan guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Affandi, 2016). E. Mulyasa dalam Sa'bani mengemukakan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, 2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa, 3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, 4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, 5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan, 7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, dan 8) mampu menumbuhkan kepribadian siswa (Sa'bani, 2017).

Seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dengan penuh profesional dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa, agar kreatif, terampil, berilmu, dan mengembangkan bakat sesuai dengan minat yang dimilikinya (Hartiningtyas et al., 2016: 79). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru profesional minimal harus memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajarannya. Disinilah peran guru sangat diperlukan, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, dan pengarah siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka harus memiliki kompetensi dalam strategi, pendekatan, dan pemilihan model pembelajaran yang digunakan sehingga relevan dengan kondisi dan karakteristik siswa sehingga potensinya dapat diberdayakan (Nikmah et al., 2016). Pembelajaran harus menekankan kepada aktivitas siswa dan terpusat pada siswa itu sendiri. Model pembelajaran yang dikembangkan seorang guru harus berorientasi terhadap peningkatan intensitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi siswa (Octavia, 2020).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa agar belajar lebih giat dan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang masih belum mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran siswanya pembelajaran

yang masih terpusat kepada siswa menimbulkan kurangnya kreativitas dan minat siswa di sekolah. Pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan menimbulkan kefakuman proses pembelajaran di sekolah.

Seperti halnya pada materi kelas V: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” di SDN 1 Sijunjung, belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dari 20 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal/keseluruhan jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individu (Noviyani et al., 2021). Hasil belajar kognitif siswa pada materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” di kelas V SDN 1 Sijunjung pada tahun ajaran 2019/2020 belum tuntas secara klasikal dengan rata-rata nilai sebesar 68,75 atau sebesar 25% dari 20 orang siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, maka guru kelas V SDN 1 Sijunjung harus berimprovisasi menggunakan strategi jitu agar pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran STAD.

STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salahsatu model pembelajaran aktif yang menekankan kerjasama kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Rahmawati & Ika, 2020). Slavin mengemukakan bahwa gagasan utama adalah memotivasi siswa sehingga tercipta saling dukung dan bantu diantara siswa dalam menguasai materi yang diajarkan guru (Afandi et al., 2013).

Penerapan model pembelajaran STAD memberikan banyak manfaat terhadap peningkatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah (Handayani, 2019). (Rizki, 2018) mengemukakan manfaat STAD secara khusus diantaranya: meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, komitmen, menghilangkan prasangka buruk teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam. Dengan demikian diharapkan dengan adanya penerapan model ini akan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun karakter model pembelajaran STAD antara lain: menuntut kerjasama, terpusat pada siswa (Student Centered), dan adanya penghargaan terhadap kelompok terbaik (Mirhasli, 2021).

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana pelaksanaannya (Hasanah, 2021). Pembelajaran menekankan adanya kerjasama dalam kelompok, menuntut siswa untuk saling membantu, memberi motivasi, dan saling percaya antara anggota kelompok. Melalui kerjasama dalam kelompok siswa diharapkan dapat berbagi pendapat/ide, pengetahuan, pengalaman, menghargai orang lain, saling memberi motivasi sehingga aktif dalam kegiatan pembelajaran (Zubaidah, 2016). Masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 siswa yang heterogen dengan perbedaan jenis kelamin, suku, kinerja akademik, ras dan etnis. Pembentukan kelompok bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Lestari et al., 2018). Dengan adanya kesamaan bahasa, tingkat perkembangan intelektual dan pengalaman kedekatan siswa, maka materi pembelajaran dapat dipahami siswa dengan baik. Adanya penghargaan terhadap kelompok atau tim terbaik akan menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara siswa dan motivasi belajar siswa yang tinggi akan memberi pengaruh positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

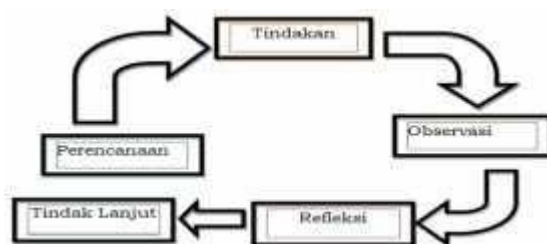
(Kusuma & Arihati, 2019) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain: memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, siswa lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah,

membangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi, memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya kelemahan model ini menurut Roestiyah terkadang kerja kelompok hanya melibatkan siswa yang mampu memimpin, kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda (Suratmin, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan persoalan secara kelompok dengan berperan aktif dalam memberikan ide/pendapat dalam memecahkan masalah tersebut, namun terkadang model ini efektif untuk siswa yang memiliki kemampuan memimpin, namun jika guru memiliki inovasi segala kelemahan model ini dapat diatasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Sijunjung melalui penerapan model pembelajaran STAD pada materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” di semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Dengan hipotesis penelitian tindakan dalam penelitian bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Sijunjung.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang mengangkat masalah yang terjadi di kelas. Dalam rangka mewujudkan tujuan pemecahan masalah yang terjadi, maka penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar, dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD dalam tindakan awal penelitian dan sekaligus sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Setiap siklus kegiatan dilakukan dalam empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran bersiklus penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Bersiklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian yang hasilnya dijadikan sebagai refleksi untuk tindakan selanjutnya. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Sijunjung semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan non

tes. Instrumen non tes berupa lembar pengamatan dan lembar dokumen foto oleh teman sejawat yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD. Sedangkan instrumen tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa kelas V SDN 1 Sijunjung. Untuk penilaian aspek kognitif diberikan soal berkaitan dengan materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” sebanyak 20 butir pilihan ganda, sementara untuk penilaian aspek psikomotor dilakukan unjuk kerja materi: “Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada setiap Siklus adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” di kelas V dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN 1 Sijunjung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung akan diamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar “Menganalisis Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” siswa sesudah tindakan. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2016). Teknik pengumpulan data diarahkan untuk menjawab kondisi kelas sebelum, selama dan setelah tindakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran STAD pada siklus I dan siklus II. Penilaian kualitatif dilakukan oleh teman sejawat, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan menggunakan penentuan skor sebagai berikut:

**Tabel 1. Penentuan Skor Akhir Aktivitas Siswa**

Skor Akhir	Kategori
1	Rendah
2	Cukup
3	Tinggi
4	Sangat Tinggi

Aktivitas siswa dianalisis dengan persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi Aktivitas siswa

N = Jumlah Aktivitas keseluruhan siswa (Yusmawati & Lubis, 2019)

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD dikelompokkan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 2. Penentuan Skor Akhir Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran**

Nilai	Skor	Kategori
$N \geq 90$	100	Sangat baik
$75 \leq N < 90$	75	Baik
$50 \leq N < 75$	50	Cukup
$N < 50$	25	kurang

Sementara analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui tes untuk menguji kompetensi siswa pada materi: “Menganalisis Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” pada aspek kognitif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa kemudian dibandingkan antara hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Indikator kinerja penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) aktivitas belajarsiswa dikatakan berhasil jika mendapatkan skor 3,00 dengan kategori baik. (2) kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD berhasil jika berada dalam kategori baik. (3) hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pada materi: “Menganalisis Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” dikatakan tuntas jika ketuntasan klasikal 80% dan ketuntasn nilai masing-masing individu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari data awal hasil belajar siswa pada materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” siswa kelas V SDN 1 Sijunjung yang akan digunakan sebagai pembanding data penelitian sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tahap awal dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2020.

#### 1. Hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 1 Sijunjung

Hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 1 Sijunjung pada materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Siswa**

KK	Rata-rata	Siswa yang	% Ketuntasan
M	Nilai	tuntas	
75	68,75	5 orang	25%

Berdasarkan tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Siswa, diketahui bahwa rata-rata nilai kognitif materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” siswa kelas V SDN 1 Sijunjung sebelum tindakan adalah 68,75 dengan

persentase ketuntasan secara klasikal 25% dari 20 orang siswa.

## 2. Hasil belajar Psikomotor siswa kelas V SDN 1 Sijunjung

Hasil belajar psikomotor siswa kelas V SDN 1 Sijunjung pada materi: “Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Belajar Psikomotor Siswa**

KKM	Rata-rata Nilai	Siswa yang tuntas	% Ketuntasan
75	70,75	7 orang	35%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai psikomotor pada materi: “Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” siswa kelas V SDN 1 Sijunjung sebelum tindakan adalah 70,75 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 35% dari 20 orang siswa.

## 3. Aktivitas Belajar Siswa

Data awal aktivitas siswa dalam pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa: 12 orang memiliki aktivitas belajar rendah, 7 orang siswa yang memiliki aktivitas cukup, 1 orang siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi, dan belum ada siswa yang memiliki aktivitas belajar yang sangat tinggi di kelas V SDN 1 Sijunjung.

### Deskripsi Siklus I

#### 1. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

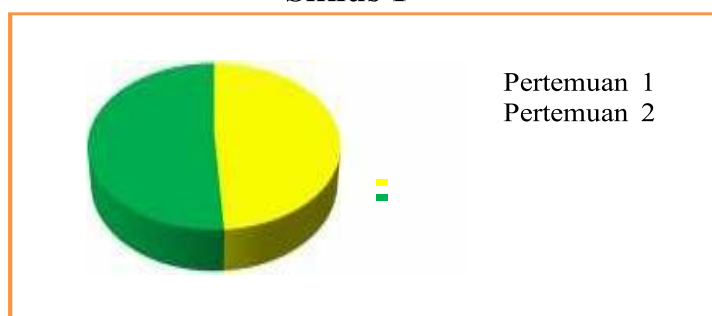
Data kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran STAD di kelas V SDN 1 Sijunjung, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran STAD**

Pertemuan	Skor	Persentase Ketercapaian	Kategori	Nilai
1	70	82,35%	Baik	$75 \leq N < 90$
2	73	85,88%	Baik	$75 \leq N < 90$

Data peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran STAD di kelas V SDN 1 Sijunjung, dapat dilihat pada gambar berikut:

### Siklus I



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran STAD

Berdasarkan tabel dan gambar 2. diperoleh data skor rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus I pertemuan 1 adalah 82,35% dengan nilai  $75 \leq N < 90$  yang artinya pengelolaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru kelas V SDN 1 Sijunjung pada materi: "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" sudah baik. Sementara itu pada pertemuan 2 adalah 85,88% dengan nilai  $75 \leq N < 90$  yang artinya pengelolaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru kelas V SDN 1 Sijunjung pada materi: "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" sudah baik.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa kelas V dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD di SDN 1 Sijunjung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran STAD**

Pertemuan	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	15%	65%	20%	0%
2	5%	50%	45%	0%

Berdasarkan tabel 7. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran STAD, dapat diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran materi: "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" pada Siklus I pertemuan 1 pada kategori rendah 15%, kategori cukup 65%, kategori tinggi 20%, dan kategori sangat tinggi 0%. Sementara itu pertemuan 2 pada kategori rendah 5%, kategori cukup 50%, kategori tinggi 45%, dan kategori sangat tinggi 0%. Dengan demikian tampak adanya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran oleh guru kelas V SDN 1 Sijunjung.

## Deskripsi Siklus II

### 1. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

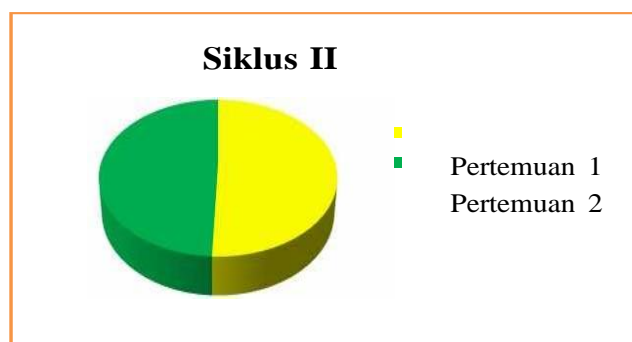
Data kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran STAD di kelas V SDN 1 Sijunjung, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran STAD**

Pertemuan	Skor	Persentase Ketercapaian	Kategori	Nilai
1	75	88,24%	Baik	$75 \leq N < 90$
2	78	91,76%	Sangat Baik	$N < 90$

Data peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran STAD di kelas V SDN 1 Sijunjung, dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 3. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran STAD

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa kelas V dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD di SDN 1 Sijunjung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran STAD**

Pertemuan	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	0%	30%	45%	25%
2	0%	0%	25%	75%

Berdasarkan tabel 8. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran STAD, dapat diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” pada Siklus II pertemuan 1 pada kategori rendah 0%, kategori cukup 30%, kategori tinggi 45%, dan kategori sangat tinggi 25%. Sementara itu pertemuan 2 pada kategori rendah 0%, kategori cukup 0%, kategori tinggi 25%, dan kategori sangat tinggi 75%.

### Deskripsi Hasil Belajar Siswa

#### 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data nilai kognitif siswa kelas V SDN 1 Sijunjung sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Nilai Kognitif Siswa dalam Pembelajaran STAD**

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1	A	60	80
2	B	70	90
3	C	70	80
4	D	75	100
5	E	75	100
6	F	80	80
7	G	75	90
8	H	80	100
9	I	60	80
10	J	60	80
11	K	70	80

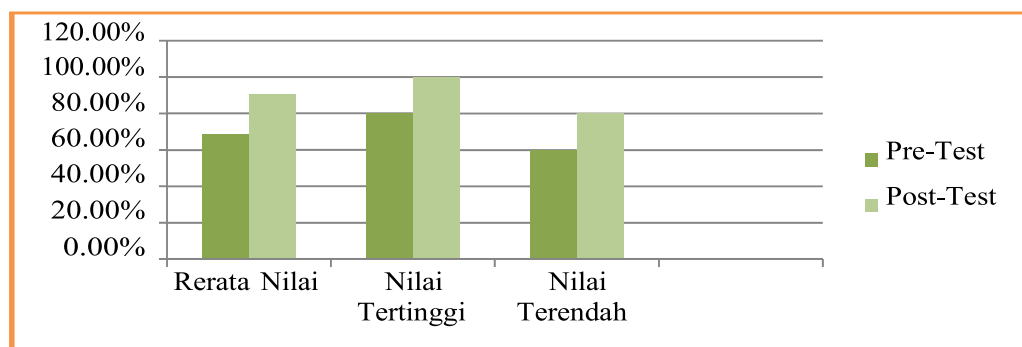
12	L	70	90
13	M	60	100
14	N	80	100
15	O	70	90
16	P	70	90
17	Q	70	100
18	R	60	90
19	S	60	90
20	T	60	100

Perbandingan nilai kognitif siswa kelas V SDN 1 Sijunjung sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Perbandingan Nilai Kognitif Siswa dalam Pembelajaran STAD**

Data	Jumlah Nilai	Rerata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
<i>Pre-Test</i>	1375	68,75	80	60
<i>Post-Test</i>	1810	90,50	100	80

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai pada pre-test berjumlah 1375 sedangkan pada post-test berjumlah 1810. Rerata nilai pada pre-test berjumlah 68,75 sedangkan post-test berjumlah 90,50. Nilai tertinggi pada pre-test berjumlah 80 dan pada post-test berjumlah 100. Nilai terendah pada pre-test berjumlah 60 dan pada post-test berjumlah 80. Peningkatan nilai rerata sebesar 21,75 poin. Data perbandingan hasil pre-test dan post-test selanjutnya disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 4. Peningkatan Nilai Kognitif Siswa dalam Pembelajaran STAD**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” siswa kelas V SDN 1 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

## 2. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Data nilai kognitif siswa kelas V SDN 1 Sijunjung sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Nilai Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran STAD**

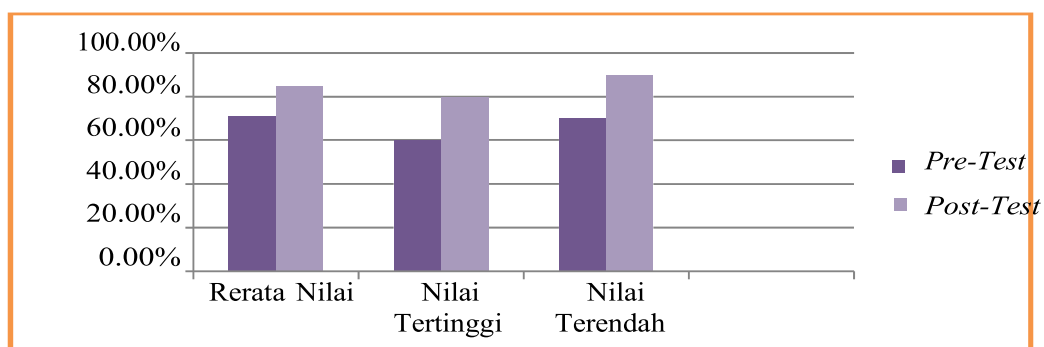
No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1	A	70	90
2	B	75	90
3	C	70	80
4	D	80	90
5	E	75	90
6	F	80	90
7	G	70	90
8	H	80	80
9	I	70	90
10	J	60	80
11	K	75	90
12	L	70	80
13	M	60	80
14	N	70	90
15	O	70	90
16	P	70	90
17	Q	80	90
18	R	60	80
19	S	70	80
20	T	60	70

Perbandingan nilai psikomotor siswa kelas V SDN 1 Sijunjung sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Perbandingan Nilai Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran STAD**

Data	Jumlah Nilai	Rerata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
<i>Pre-Test</i>	1415	70,75	80	60
<i>Post-Test</i>	1690	84,50	90	70

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai pada pre-test berjumlah 1415 sedangkan pada post-test berjumlah 1690. Rerata nilai pada pre-test berjumlah 70,75 sedangkan post-test berjumlah 84,50. Nilai tertinggi pada pre-test berjumlah 80 dan pada *post-test* berjumlah 100. Nilai terendah pada *pre-test* berjumlah 60 dan pada *post-test* berjumlah 80. Peningkatan nilai rerata sebesar 9,75 poin. Data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 5. Peningkatan Nilai Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran STAD

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor pada materi: “Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” siswa kelas V SDN 1 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

#### **Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran STAD**

Kemampuan guru Kelas V SDN 1 Sijunjung dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” pada Siklus I diantaranya: pada pertemuan 1 guru hanya mampu memperoleh skor 70 dengan pencapaian sebesar 82,35%, kemudian pada pertemuan 2 guru berusaha untuk memperbaiki pembelajarannya sehingga berhasil memperoleh skor 73 dengan pencapaian sebesar 85,88%.

Kemudian pada Siklus II pada pertemuan 1 guru mampu memperoleh skor 75 dengan pencapaian sebesar 88,24%, kemudian pada pertemuan 2 guru berusaha untuk memperbaiki pembelajarannya sehingga berhasil memperoleh skor 78 dengan pencapaian sebesar 91,76%.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada Siklus II terjadi karena guru memperbaiki pembelajaran berdasarkan refleksi dari hasil pengamatan observer yaitu teman sejawat. Sehingga dengan perbaikan pengelolaan pembelajaran diharapkan kemampuan belajar siswa pada materi: “Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari” meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Siti Nur Haida tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran siswa di SDN Pajagalan II Tahun Pelajaran 2017 (Siti, 2019). Melalui penerapan model pembelajaran STAD proses pembelajaran menjadi aktif dan membantu guru untuk lebih menghidupkan kelas. Dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Seperti pendapat (Sutarno & Mukhidin, 2013) yang menyatakan bahwa siswa yang merasakan pengalaman belajar sebenarnya akan mampu memecahkan permasalahan yang ada dan tetap memperhatikan kerjasama dengan siswa lain.

#### **Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran STAD**

Aktivitas siswa kelas V SDN 1 Sijunjung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus I: pertemuan 1 siswa yang masih memiliki aktivitas rendah 15%, cukup 65%, tinggi 20%, dan belum ada seorang siswa pun yang memiliki aktivitas sangat tinggi. Kemudian pada pertemuan 2 diperoleh data bahwa 5% siswa memiliki aktivitas rendah, 50% cukup,

45% tinggi, dan belum ada siswa yang beraktivitas sangat tinggi.

Aktivitas siswa kelas V SDN 1 Sijunjung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus II: pertemuan 1 siswa yang masih memiliki aktivitas rendah 0%, cukup 30%, tinggi 45%, dan 25% sangat tinggi. Kemudian pada pertemuan 2 diperoleh data bahwa 0% siswa memiliki aktivitas rendah, 0% cukup, 25% tinggi, dan 75% sangat tinggi.

Tidak adanya siswa yang beraktivitas rendah dan banyaknya siswa yang beraktivitas tinggi dan sangat tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menyenangkan bagi siswa sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru, sangat menentukan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Esi bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran (Purwaningsih, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru, sangat menentukan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran sangat menentukan kualitas hasil yang dicapai. Dan faktor siswa sangat penting di samping faktor lain yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran (Buchari, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Manizar bahwa guru berfungsi mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan mereka, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar siswa (Manizar, 2015). Hal senada disampaikan oleh Buchori (2018) bahwa guru berupaya mengembangkan strategi mengajar yang merupakan suatu bentuk upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

### **Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran STAD**

#### **Hasil Belajar Kognitif**

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan pada materi: "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari", maka dilaksanakan kegiatan pre-test untuk mendapatkan data prasyarat sebelum tindakan dilakukan. Jumlah nilai kognitif materi "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" pada pre-test berjumlah 1375 dengan rerata nilai 68,75, nilai terendah siswa adalah 60 dan tertinggi 80. Kemudian setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dengan 2 Siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan maka diperoleh peningkatan jumlah nilai mencapai 1810 dengan rata-rata nilai 90,50. Nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Terjadi peningkatan nilai rerata sebesar 21,75 poin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan pada materi: "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" di kelas V SDN 1 Sijunjung.

Hasil belajar psikomotor siswa kelas V SDN 1 Sijunjung pada materi: "Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" pada aspek psikomotor pada pre-test berjumlah 1415 sedangkan pada post-test berjumlah 1690. Rerata nilai pada pre-test berjumlah 70,75 sedangkan post-test berjumlah 84,50. Nilai tertinggi pada pre-test berjumlah 80 dan pada post-test berjumlah 90. Nilai terendah pada pre-test berjumlah 60 dan pada post-test berjumlah 70. Peningkatan nilai rerata sebesar 7,75 poin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar aspek psikomotor materi: "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" di kelas V SDN 1 Sijunjung.

Peningkatan nilai ini terjadi karena adanya peningkatan pengelolaan pembelajaran oleh

guru kelas V SDN 1 Sijunjung dari Siklus I ke Siklus II. Motivasi dan teknik pembelajaran yang diberikan guru sangat menentukan ketuntasan hasil belajar. Dengan demikian teknik pembelajaran guru sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran. Hal ini senada disampaikan oleh Fitriawati dalam penelitiannya bahwa motivasi menimbulkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku (Fitriawati, 2020). Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Putri (2018) dalam (Ahsinunnikmah, 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi karena model pembelajaran yang digunakan menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Motivasi dan teknik pembelajaran yang diberikan guru sangat menentukan ketuntasan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran STAD dengan kelompok kecil, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pengalaman yang dihasilkan tertanam pada diri siswa. Lefudin dalam bukunya menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran (Lefudin, 2017). Dengan demikian pengelolaan pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana Darmadi mengatakan bahwa Guru merupakan faktor penting berhasilnya proses pembelajaran (Darmadi, 2017).

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sijunjung, terbukti dengan ketuntasan nilai kognitif dan psikomotor siswa pada materi: "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" siswa kelas V SDN 1 Sijunjung yang pada Siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN 1 Sijunjung diperoleh data pre-test aspek kognitif materi: "Menganalisis pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari" berjumlah 1375 dengan rerata nilai 68,75. Kemudian setelah penerapan model pembelajaran STAD yang dilaksanakan dengan 2 Siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan data pre-test aspek kognitif berjumlah 1375 dengan rerata 68,75, kemudian setelah penerapan model pembelajaran STAD, jumlah nilai meningkat 21,75 poin menjadi 1810 dengan rerata 90,50. Sementara itu data pre-test aspek psikomotor berjumlah 1415 dengan rerata 70,75 dan post-test meningkat 9,75 poin menjadi 1690 dengan rerata 84,50. Dengan demikian penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Sijunjung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula.*
- Affandi, A. (2016). Dampak Pemberlakuan Undang-Undang Perlindungan Anak Terhadap Guru Dalam Mendidik Siswa. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan, 11(2)*, 196–208.
- Ahsinunnikmah, A. (2020). Mind Mapping sebagai Model Pembelajaran IPS Kelas V SD Muhammadiyah 16 Materi Peristiwa Detik-Detik Proklamasi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 14(1)*, 71–74.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2)*, 106–124.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. *Yogyakarta: Deepublish.*
- Fitriawati, H. (2020). Application Of Peer Teaching Learning Method To Improve The Ability To Read The Qur'an Class Iv At Sdn 21 Sijunjung. *El-Hekam, 5(1)*, 73–86.
- Handayani, S. (2019). *Buku model pembelajaran speaking tipe stad yang interaktif fun game berbasis karakter.* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(1)*, 1–13.
- Kusuma, A. P., & Arihati, D. B. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dan Student Teams Achievement Division. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.*
- Lefudin, L. (2017). Belajar dan pembelajaran: dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran. *Yogyakarta Deep.*
- Lestari, S. E. C. A., Hariyani, S., & Rahayu, N. (2018). Pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournament) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Pi: Mathematics Education Journal, 1(3)*, 116–126.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib, 1(2)*, 204–222.
- Mirhasli, M. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Materi Matriks Di Sman 4 Tebo.

**Syafitri, Hemnel Fitriawati**

*Improving Learning Outcomes of Class V Students with the Application of the STAD Type Cooperative Learning Model at SDN 1 Sijunjung*

---

*Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran, 1(2), 215–222.*

Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (2016). Model pembelajaran student teams achievement divisions (stad), keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi, 3(3), 1–17.*

Noviyani, N. K. A., Tegeh, I. M., & Jayanta, N. L. (2021). Menilai Kompetensi Pengetahuan IPA dengan Instrumen Pada Topik Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda. *Mimbar Ilmu, 26(3), 431–439.*

Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.

Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 5(10).*

Rachmawati, T. S., & Yasin, H. (2021). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan emosional (EQ) Siswa. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 40–59.*

Rahmawati, A. S., & Ika, Y. E. (2020). Perbedaan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe stad (students teams achievement division) dan jigsaw terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 6(1), 162–168.*

Rizki, M. A. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah (Studi Kasus pada Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik)*. Universitas Muhammadiyah Gresik.

Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 2(1), 13–22.*

Siti, N. U. R. H. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dalam Bentuk Pecahan Melalui Model Circuit Learning Menggunakan Media Manipulatif Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Pajagalan II Tahun Pelajaran 2019-2020*. STKIP PGRI Sumenep.

Sudaryono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suratmin, S. (2020). Penerapan model pembelajaran student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. *Jurnal Dikdas Bantara, 3(1).*

Sutarno, E., & Mukhidin, M. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran untuk Meningkatkan hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMP di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 21(3).*



**Syafitri, Hemnel Fitriawati**

*Improving Learning Outcomes of Class V Students with the Application of the STAD Type Cooperative Learning Model at SDN 1 Sijunjung*

---

Yusmawati, Y., & Lubis, J. (2019). The Implementation of Curriculum by Using Motion Pattern-Based Learning Media for Pre-school Children. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 187–200.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).